

TUGAS AKHIR
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
PSAK 69 DI PT. SAMPOERNA AGRO Tbk



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya pada Politeknik LPP Yogyakarta**

Disusun Oleh :
Dwi Anggoro Sapto Aji
20.03.030

PROGRAM DIPLOMA III
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PSAK 69
DI PT. SAMPOERNA AGRO TBK

Disusun Oleh :

Nama : Dwi Anggoro Sapto Aji
Nim : 20.03.030
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Telah diperiksa dan disetujui
Yogyakarta, Agustus 2023

Dosen Pembimbing & Penguji

Dosen Penguji II

Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, M.F.M.
NIDN 0522046602

Suwandhi, S.E., M.Si
NIDN 0504095901

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Mahagiyani, S.E, M.M
NIDN 0514127602

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam ketidak tahuan ke alam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69 di PT. Sampoerna Agro Tbk”**.

Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat diploma tiga Akuntansi di Politeknik LPP Yogyakarta. Pada tugas akhir ini membahas mengenai penerapan dan perbandingan akuntansi aset biologis PSAK 69 pada PT. Sampoerna Agro Tbk

Terwujudnya tugas akhir ini tak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Mustangin, S. T., M. Eng. Selaku Direktur Politeknik LPP Yogyakarta.
2. Ibu Mahagiyani, S.E., MM. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, M., F.M. Selaku dosen pembimbing Politeknik LPP Yogyakarta.
4. Kedua Orang Tua saya Bapak Hartono dan Ibu Samsiah yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material kepada saya yang sangat luar biasa.
5. Hanna Kurnia Anjani yang selalu memberikan support kepada saya
6. Teman teman DIII Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta.
7. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bermanfaat sangat dibutuhkan dari pembaca. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi. Akhirnya pada seluruh pihak yang telah membantu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2023

Dwi Anggoro Sapto Aji

INTISARI

Pernyataan Standart Akuntansi 69 (PSAK 69) merupakan pedoman bagi perusahaan dalam mengatur perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan. Aset biologis sendiri merupakan sumber daya yang berupa makhluk hidup hewan atau tumbuhan yang dipelihara dan dikelola entitas dari peristiwa masa lalu agar dapat memperoleh manfaat ekonomi atau kekayaan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk, serta untuk mengetahui bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69 Agrikultur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data dari Laporan Tahunan milik PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022.

Kata Kunci : Analisis Penerapan Akuntansi, Aset Biologis, PSAK 69

ABSTRACT

Statement of Accounting Standards 69 (PSAK 69) is a guideline for companies in regulating the accounting treatment of biological assets owned by companies. Biological assets are resources in the form of living things animals and plant that are maintained and managed by an entity from past events in order to obtain economic benefits or wealth in the future. This study aims to find out how the accounting treatment of biological assets at PT. Sampoerna Agro Tbk is, as well as to find out how the accounting treatment of biological assets at PT. Sampoerna Agro Tbk compares with PSAK 69 agriculture. This research was conducted using a qualitative descriptive method and using data sources from PT. Sampoerna Agro Tbk 2022 annual report.

Keywords : *Analysis of Application of Accounting, Biological Assets, PSAK 69*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
INTI SARI	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Standart Akuntansi Keuangan Indonesia	7
1. Standar Akuntans Keuangan IFRS	7
2. Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)	7
3. Standar Akuntansi Syariah.....	8
4. Standar Akuntansi Pemerintah.....	8
5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	8
B. <i>International Financial Reporting Standard</i>	9
C. Aset	10
1. Aset Lancar	10
2. Aset tidak Lancar	10
a. Aset Tetap	10
b. Aset Tidak Berwujud	11
c. Aset Tidak Lancar Lainnya.....	11
D. Aset Tanaman	11
1. Tanaman Industri Semusim	11

2. Tanaman Industri Tahunan	12
3. Tanaman Industri Hortikultura.....	12
E. Aset Biologis.....	13
1. Aset Biologis Jangka Pendek.....	13
2. Aset Biologis Jangka Panjang.....	13
F. Transformasi Aset Biologis	14
1. Pembibitan	14
2. Tanaman Belum Menghasilkan	14
3. Tanaman Menghasilkan	15
G. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 69).....	17
1. Pengakuan Aset Biologis	17
2. Pengukuran Aset Biologis.....	18
3. Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis.....	19
H. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian.....	24
C. Prosedur Penelitian	24
1. Studi Pustaka.....	24
2. Reduksi Data	25
3. Komparasi Data.....	25
4. Menarik Kesimpulan.....	25
D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Metode Analisis	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69	
PT. Sampoerna Agro Tbk	29
1. Pengakuan Aset Biologis Pada Perusahaan	29

2. Pengukuran Aset Biologis Pada Perusahaan.....	30
3. Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis.....	33
4. Perbandingan Penerapan Aset Biologis	
PT. Sanpoerna Agro Tbk Tahun 2022 dengan PSAK 69	37
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Table 1 Contoh Aset Biologis, produk agrikultur dan produk setelah panen.....	16
Table 2 Pernyataan Pengakuan Aset Biologis PSAK 69	17
Table 3 Pernyataan Pengukuran Aset Biologis PSAK 69.....	18
Table 4 Pernyataan Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis PSAK 69	18
Table 5 Pernyataan Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis PSAK 69	19
Table 6 Perbandingan Pengakuan Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69	37
Table 7 Perbandingan Pengukuran Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69	39
Table 8 Perbandingan Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.....	27
Gambar 2 Lanjutan Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.....	28
Gambar 3 Tanaman Produktif Produk Agrikultur.....	29
Gambar 4 Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk.....	29
Gambar 5 Table Pengukuran Nilai Wajar	30
Gambar 6 Deskripsi Pengukuran Nilai Wajar	31
Gambar 7 Laporan Posisi Keuangan PT. Samporna Agro Tbk 2022.....	33
Gambar 8 Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis.....	34
Gambar 9 Kuantitas Fisik Panen Produk Agrikultur.....	34
Gambar 10 Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.....	35
Gambar 11 Laporan Laba Rugi PT. Sampoerna Agro Tbk.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang sangat melimpah dan sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor pertanian dan perkebunan. Indonesia disebut juga sebagai negara agraris dengan lahan perkebunan yang sangat luas, didukung dengan tanah yang subur dan iklim yang tropis membuat hampir seluruh tanaman agrikultur dapat tumbuh di Indonesia. Salah satu industri perkebunan agrikultur terbesar di Indonesia adalah tanaman kelapa sawit. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 15.380.981 Hektare pada tahun 2022. Secara umum industri perkebunan di Indonesia di kelola oleh 2 jenis perusahaan, yaitu industri perkebunan yang di kelola swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Industri perusahaan agrikultur mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan International Accounting Standard (IAS) 41 (2014) aset yang dimiliki perusahaan agrikultur akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain karena mengalami transformasi biologis serta terdapat pengelolaan atas tanaman untuk menghasilkan produk-produk yang bisa dimakan atau diolah lebih lanjut. Dalam entitas perkebunan salah satu hal penting adalah aset biologis. Aset biologis merupakan aset entitas berupa hewan dan atau tanaman. Aset biologis memiliki karakteristik yang unik, karena terjadi kenaikan nilai aset melalui proses pertumbuhan atau dikenal dengan istilah transformasi biologis. Transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Beberapa contoh tanaman agrikultur dalam sektor perkebunan adalah tanaman teh, tanaman anggur, tanaman kopi, tanaman

karet, tanaman tebu, dan tanaman kelapa sawit. Tanaman tanaman tersebut termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69.

Jika dikaitkan dengan akuntansi, industri perkebunan sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai media informasi yang digunakan untuk berbagai hal, contohnya adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Dalam penyajian laporan keuangan akuntansi perusahaan perkebunan akan menyajikan tiga entitas transaksi yaitu, pencatatan pendapatan, pencatatan transfer aset antar entitas, dan pencatatan laporan laba rugi. Maka dari itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan PSAK 69 pada tanggal 16 Desember 2015 yang diadopsi dari IAS 41 Agriculture (*International Agriculture Standard*).

Di Indonesia aset biologis diatur dalam PSAK 69 yang diadopsi dari IAS 41. IAS 41 ini telah mengalami banyak perubahan diantaranya adalah tahun 2008 dan terakhir adalah tahun 2014. IAS 41 (2014) berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016. Sedangkan PSAK yang telah disahkan pada tanggal 16 Desember 2015 berlaku efektif setelah 1 Januari 2018 yang dicatat sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi, Akuntansi dan Kesalahan. Secara Umum PSAK 69 tidak mengatur terkait proses produk agrikultur setelah pemanenan.

PSAK 69 mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan akuntansi yang terkait dengan aktivitas agrikultur yang merupakan hasil panen. Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual dan dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Selain itu, PSAK 69 mengatur mengenai transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan

prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penyajian aktivitas agrikultur. Dengan demikian penerapan PSAK 69 pada perusahaan agrikultur sangat diperlukan sebagai penyajian informasi yang relatif dan informatif.

Berdasarkan penelitian pratiwi (2017), menyebutkan terdapat beberapa perbedaan perlakuan akuntansi antara aset biologis berupa tanaman perkebunan dengan PSAK 69 Agrikultur, peneliti juga menunjukkan jurnal perbandingan antara perusahaan agrikultur dengan PSAK 69 Agrikultur. Penelitian tersebut menggunakan analisa akuntansi agrikultur pada tanaman karet sebagai aset biologisnya.

Berdasarkan Penelitian Diah Wahyuni (2018) Pengakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman tebu pada Pabrik Gula Semboro dalam pencatatannya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tebu dalam pembibitan dan tebu giling. Pengukuran aset biologis dilakukan dengan harga perolehannya tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan maupun penurunan nilai. Aset biologis dalam laporan posisi keuangan disajikan pada klasifikasi aset tidak lancar dengan akun aset tanaman semusim. Perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada pengakuannya yaitu aset biologis diperoleh entitas akibat dari kejadian masa lalu. Pengukuran aset biologis dilakukan berdasarkan nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual, kecuali jika aset biologis tidak dapat diukur secara andal, maka aset biologis diukur berdasarkan biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Aset biologis diklasifikasikan menjadi aset biologis belum menghasilkan dan aset biologis menghasilkan pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nia Novita (2019) di PT. Perkebunan Nusantara III, perusahaan tersebut menggunakan nilai perolehan dalam pengakuan dan pengukuran aset biologisnya. Perusahaan juga masih mengakui penyusutan pada aset biologis. Pengakuan dan pengukuran berdasarkan PSAK 69 dianjurkan menggunakan nilai wajar sedangkan pada PSAK 69 juga tidak mengakui adanya penyusutan karena PSAK 69 hanya mengatur hasil produk agrikultur hanya sampai pada titik panen.

Pada penelitian ini PT. Sampoerna Agro Tbk menjadi objek penelitian penulis. PT. Sampoerna Agro Tbk merupakan salah satu perusahaan perkebunan terbesar di Indonesia yang didirikan dengan nama PT. Selapan Jaya pada 07 Juni 1993 dan pada tahun 2007 mengalami perubahan nama menjadi PT. Sampoerna Agro Tbk. Pada saat ini perusahaan bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu.

Kantor pusat Sampoerna Agro Tbk berada di Jalan Basuki Rahmat nomor 788, Palembang Sumatera Selatan dengan kantor perwakilan utama di Jakarta. Pada tahun 2021 Sampoerna Agro Tbk telah memiliki 8 pabrik kelapa sawit untuk mengolah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi CPO dan Palm Kernel. Kapasitas produksi gabungannya mencapai 515 ton tbs perjam. Total lahan tertanam dari seluruh perkebunan inti dan plasma perseroan di Sumatera mencapai sekitar 83.000 hektar. Sedangkan di Kalimantan luasnya mencapai sekitar 51.000 hektar. Lahan karet 21.572 hektar di Kalimantan Barat, dan lahan sagu tertanam seluas 12.872 hektar yang menghasilkan 2.249 ton sagu.

Penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis PSAK 69 pada PT. Sampoerna Agro Tbk dengan berbagai produk agrikulturnya khususnya tanaman kelapa sawit. Akan banyak sekali pengalaman dalam kebijakan kebijakan serta penerapannya yang terkait

dengan aset biologis, dari asumsi tersebut yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian di PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam hal ini penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69 di PT. Sampoerna Agro Tbk”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut, **Bagaimana penerapan akuntansi aset biologis terkait pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajiannya pada PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022 terhadap PSAK 69?**

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan akuntansi aset biologis terhadap PSAK 69 terkait **pengakuan, pengukuran, pengungkapannya dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022.”**

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan berguna menambah wawasan dan pengetahuan teori serta dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh terkait aset biologis.
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dari berbagai belah pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan yang lebih baik untuk masa depan dan berkembangnya perusahaan.

4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk pengembangan selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu.

E. Batasan Masalah

Didalam penelitian ini penulis hanya membatasi bahasan pada :

1. Penelitian dilakukan dan ditujukan hanya pada objek aset biologis berupa tanaman produktif perkebunan pada PT. Sampoerna Agro Tbk.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dimana peneliti tidak melakukan *observasi* secara langsung terhadap aktivitas perusahaan, data yang digunakan adalah *annual report* PT. Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) terdapat lima pilar standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu :

1. **Standar Akuntansi Keuangan IFRS**

PSAK-IFRS adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (*International Financial Reporting Standards*) Standar pertama yang menjadi patokan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2012 melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Penggunaan standar ini dikarenakan Indonesia merupakan anggota dari IFAC (*International Federation Accouts*). Manfaat dari pedoman ini yaitu dapat meningkatkan daya banding serta memberikan informasi berkualitas pada pasar modal.

2. Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)

SAK ETAP dibutuhkan bagi pengguna entitas dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP adalah SAK yang tidak mengacu pada SAK Umum , maksudnya SAK ETAP adalah SAK yang berdiri sendiri. Menurut (Martani, 2011) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP diberlakukan mulai tahun 2011, tetapi menurut ketua DPN IAI (Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia) Ahmadi Hadibroto, penerapan lebih awal pada tahun 2010 lebih diperkenankan. Tujuan dari SAK ETAP adalah untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan mampu memberi kemudahan dalam mengakses kepada pendanaan dari perbankan.

3. Standar Akuntansi Syariah

Standar Akuntansi syariah ini disahkan pada 1 Mei 2002 dan diberlakukan sejak 1 Januari 2003. Hingga 2011 terdapat 10 standar akuntansi keuangan syariah. Standar tersebut digunakan untuk entitas organisasi atau perusahaan yang menerapkan transaksi syariah.

4. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berisikan prinsip-prinsip akuntansi pemerintah yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Pada UU Nomor 17 Tahun 2003 mengatur tentang Keuangan Negara dan UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mengamanatkan tugas penyusunan SAP kepada suatu komite standar yang independen. Terdapat dua independen yang menggunakan SAP yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). SAP digunakan oleh Instansi Pemerintah berdasarkan pada PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 17 Tahun 2010 atas perubahan PP Nomor 24 Tahun 2005, dimana SAP yang digunakan adalah yang berbasis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) menjadi berbasis akrual.

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur terkait Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Ada beberapa kelebihan jika UMKM menggunakan laporan keuangan yang baik, contohnya UMKM dapat mengetahui kondisi keuangannya melalui laporan keuangan. Ada banyak lembaga pemerintah, perbankan dan pembiayaan, bahkan donor yang bersedia memberikan bantuan serta fasilitas bagi UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik. Kerangka dari SAK EMKM terdiri atas tujuan, karakteristik kualitatif, elemen, asumsi, prinsip dan konstrain. Tujuan dari SAK EMKM

adalah menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang akan bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang membutuhkan.

B. International Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar global penyusunan laporan keuangan perusahaan publik yang dikembangkan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*). Saat ini, Indonesia sedang dalam tahap penyesuaian standar sesuai dengan standar yang diatur dalam IFRS. Sebelumnya IFRS lebih dikenal dengan nama *International Accounting Standard (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh *International Accounting Standard Committee (IASC)*. Pada tanggal 1 April 2001, IASB mulai mengambil alih tanggung jawab terhadap standar akuntansi internasional dari IASC.

Pada tahap awal, dewan baru mengadopsi IAS dan *Standing Interpretations Committee standards (SICs)*. IASB terus mengembangkan standar baru dalam IFRS. Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Oleh karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan tahun 2008 sebagai target untuk menyeragamkan perbedaan-perbedaan mendasar antara PSAK dengan IFRS dan tahun 2012 sebagai target penyelesaian konvergensi IFRS.

C. Aset

Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut (Dwinugraha, 2016). Aset merupakan manfaat ekonomi di masa datang yang cukup pasti, dikuasai oleh entitas dan timbul akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset mencerminkan kekayaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai pada sebuah perusahaan. Aset pada perusahaan terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud.

Menurut IAI (2014: 10) standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia menyebutkan bahwa: “Aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Perusahaan biasanya memperoleh aset melalui pembelian atau produksi sendiri, tetapi transaksi atau peristiwa lain juga dapat menghasilkan aset.” Maka aset dapat disimpulkan merupakan harta benda yang memiliki nilai yang dimiliki seseorang ataupun badan usaha yang dapat memberi nilai, manfaat ekonomi dan sosial. Aset dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang penggunaannya kurang dari satu tahun, contohnya adalah kas/bank, setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha.

2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan pos dineraca yang berumur lebih dari satu tahun. Beberapa aset tidak lancar yang utama adalah :

a. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa yang memiliki masa manfaat selama lebih dari satu periode contohnya adalah properti, pabrik, dan mesin.

b. Aset tak berwujud

Aset tidak berwujud, merupakan aset yang tidak tampak secara fisiknya namun memiliki nilai dan manfaat bagi perusahaan ataupun penggunanya. Contoh dari aset tidak berwujud adalah hak sewa, hak paten, dan hak guna bangunan.

c. Aset tidak lancar lainnya

Aset lain-lain adalah aset yang tidak memenuhi sifat sebagai aset lancar dan aset tetap. Pos aset lain-lain biasanya bukan pos permanen 15 dibandingkan pos lainnya. Contohnya: piutang lebih dari satu tahun, pekerjaan dalam penyelesaian, beban yang ditangguhkan, mesin yang tidak terpakai, tanah yang tidak menjadi tempat usaha, dan sebagainya. Dalam hal ini aset biologis berupa Buah Kelapa Sawit masuk kedalam aset lancar sedangkan tanaman kelapa sawit masuk ke dalam aset tidak lancar.

D. Aset Tanaman

Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan : “aset tanaman adalah aset tetap yang berupa tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan: Tanaman kelapa sawit dimasukkan ke dalam kelompok aset tanaman tahunan, aset tanaman tahunan adalah aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM), salah satu contoh aset biologis adalah kelapa sawit. Di Indonesia terdapat beberapa kelompok tanaman yang dapat dikembangkan dalam industri perkebunan, yaitu :

1. Tanaman Industri Semusim

Tanaman industri semusim merupakan tanaman yang hanya mampu tumbuh dan berkembang selama semusim pada tahun tersebut, yang

dimana siklus produksi tanaman tersebut adalah dimulai sejak penanaman hingga masa panen dan berlangsung hanya satu musim atau paling lama setahun. Contoh dari tanaman industri semusim yaitu tanaman gula tebu (dihasilkan dari perasan pada batang tebu), tanaman daun tembakau (dihasilkan dari tanaman tembakau, *Nicotiana spp*)

2. Tanaman Industri Tahunan

Tanaman industri tahunan merupakan tanaman yang mampu tumbuh lebih dari dua tahun, tanaman industri tahunan umumnya merujuk pada tanaman yang berkayu keras untuk membedakannya dengan semak dan rerumputan. Dalam proses produksinya tanaman ini membutuhkan waktu lebih dari dua tahun bahkan hingga sepuluh tahun. Tanaman industri tahunan ini mampu menghasilkan produksi beberapa kali sebelum masa produksinya menurun dan tidak lagi produktif secara umur ekonominya. Contoh dari tanaman industri tahunan yaitu, kelapa sawit (minyak sawit, minyak inti sawit dan produk turunan lainnya pada kelapa sawit), karet (dari getah karet), kebun kopi (biji dan bubuk kopi), kakao (biji dan serbuk kakao), teh (pemrosesan daun the). Dan terdapat pula produk tanaman industri tahunan lain yang ditanam dan diolah secara kecil dan kurang intensif, tetapi dikumpulkan dan diolah sebagai produk perkebunan.

3. Tanaman Industri Hortikultura

Hortikultura adalah aplikasi ilmu pengetahuan dan seni guna memecahkan suatu masalah dan mengembangkan teknologi dalam tanaman buah, sayur, bunga, tanaman hias, dan tanaman biofarmasi serta sumber daya alam yang mendukungnya bermanfaat bagi manusia sebagai bahan sumber pangan, serat, kesehatan, keindahan, kenyamanan, dan memperkaya budaya

E. Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2018) aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Karakteristik dari aset biologis adalah adanya proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi karena adanya perubahan kualitatif dan kuantitatif yang akan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian, tanaman perkebunan atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan dalam PSAK 69 “Aset Biologis (*Biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup”. Karakteristik dari aset biologis adalah adanya proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi karena adanya perubahan kualitatif dan kuantitatif yang akan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Aset Biologis Jangka Pendek (*short term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka pendek, yaitu tanaman atau hewan yang dapat dipanen dan dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan.

2. Aset Biologis Jangka Panjang (*long term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka panjang, yaitu tanaman atau hewan yang dapat dipanen dan dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.

F. Transformasi Aset Biologis

Proses yang dilalui menjadi aset tanaman adalah dari pembibitan sampai dengan menjadi tanaman telah menghasilkan (proses dari TBM menjadi TM) Dari tanaman telah menghasilkan sampai dengan dihentikan pengakuannya, misalnya ditebang atau diganti dengan tanaman lain (proses dari TM sampai dengan tidak dicatat lagi di neraca). Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa proses yang dilalui aset tanaman terdiri dari tiga yaitu pembibitan, tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan.

1. Pembibitan

Pada perusahaan perkebunan yang menggunakan sistem pembibitan tahap ganda, biaya pembibitan di *pre-nursery* atau pembibitan awal (umur bibit 0-3 bulan) dan biaya pembibitan di *main nursery* atau pembibitan utama (umur bibit 4-12 bulan). Di *pre-nursery* dan *main nursery* masing-masing mempunyai kegiatan sendiri.

2. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman yang baru ditanam mulai dari bibit sampai batas waktu dimana tanaman itu akan menghasilkan. Hasil dari tanaman tersebut nantinya itu dapat dikatakan tanaman yang sudah diterima manfaatnya ekonomisnya. Kegiatan tanaman baru atau tanaman belum menghasilkan pada umumnya diserahkan kepada kontraktor. Tetapi ada juga perusahaan yang melaksanakannya sendiri. Untuk tanaman baru, maka diperlukan pembukaan lahan atau penanaman baru. Periode kegiatan tanaman baru adalah mulai dari sejak pembukaan lahan sampai masa pemeliharaan tertentu untuk tanaman yang sudah ditanam di lapangan.

3. Tanaman Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan (TBM) direklasifikasi ke tanaman menghasilkan (TM) pada saat tanaman tersebut telah menghasilkan. Penentuan waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Setelah menjadi tanaman menghasilkan (TM) maka biaya perolehan tanaman menghasilkan (TM) sebesar nilai tercatat tanaman menghasilkan (TBM) yang direklasifikasi ke tanaman menghasilkan (TM). Tanaman menghasilkan (TM) setiap tahun harus disusutkan atau depresi. Depresi adalah penyusutan aktiva tetap yang berupa sumber daya alam, dimana aktiva tersebut tidak dipergunakan secara berulang, dan karena sifatnya alamiah justru akan menjadi hasil produksi untuk dijual.

Tabel berikut menyajikan contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen :

Table 1 Contoh Aset Biologis, produk agrikultur dan produk setelah panen

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk hasil Pemrosesan
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham (daging asap)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	The
Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur (<i>Wine</i>)
Tanaman buah buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah sawit	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet

Beberapa tanaman, sebagai contoh, tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit, dan pohon karet, biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*), sebagai contoh, daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit, dan getah karet, termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur.

G. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 69) Agrikultur

PSAK No. 69 meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Sedangkan penyajiannya berpedoman pada kerangka konseptual dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK No. 01.

PSAK 69 Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup Pernyataan ini.

1. Pengakuan Aset Biologis

Table 2 Pernyataan Pengakuan Aset Biologis PSAK 69

Paragraf 10	Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika: <ul style="list-style-type: none">a) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalub) Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitasc) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.
--------------------	--

2. Pengukuran Aset Biologis

Table 3 Pernyataan Pengukuran Aset Biologis PSAK 69

Paragraf 12	Paragraf 12 Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
Paragraf 13	Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14: Persediaan atau Pernyataan lain yang berlaku.
Paragraf 15	Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

Apabila pada suatu pasar aktif mengacu pada kondisi dan lokasi sekarang yang ada untuk aset biologis atau produk yang dihasilkan aset biologis, maka harga yang ditawarkan di dalam pasar tersebut adalah nilai wajar dari aset tersebut.

Table 4 Pernyataan Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis PSAK 69

Paragraf 26	Keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan
--------------------	---

	nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi
Paragraf 28	Keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.
Paragraf 29	Keuntungan atau kerugian dapat timbul pada saat pengakuan awal produk agrikultur sebagai akibat dari hasil panen.

3. Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis

Table 5 Pernyataan Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis PSAK 69

Paragraf 40	Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.
Paragraf 41	Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis
Paragraf 42	Pengungkapan yang disyaratkan dalam paragraf 41 dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif.
Paragraf 43	Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (<i>bearer biological assets</i>), atau antara aset biologis menghasilkan (<i>mature</i>) dan yang belum menghasilkan (<i>immature</i>), sesuai keadaan aset biologis.

Paragraf 44	<p>Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contoh aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah ternak yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum, produk tanaman produktif dan pohon yang ditanam untuk menghasilkan potongan kayu. Aset biologis produktif adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi; sebagai contoh, ternak yang dimaksudkan untuk memproduksi susu, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset biologis produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur.</p>
Paragraf 46	<p>Jika tidak diungkapkan di bagian manapun dalam informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis b) Ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik c) Setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode d) Keluaran produk agrikultur selama periode tersebut
Paragraf 49	<p>Entitas mengungkapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk

	<p>liabilitas</p> <p>b) Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis</p> <p>c) Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.</p>
Paragraf 50	<p>Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup:</p> <p>a) keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual</p> <p>b) Kenaikan karena pembelian</p> <p>c) Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK 58</p> <p>d) Penurunan karena panen</p> <p>e) Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis</p> <p>f) Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor</p> <p>g) Perubahan lain.</p>

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dari penelitian penelitian berikut ini :

1. Diah Wahyuni (2019)

Penelitian ini dilaksanakan Diah Wahyuni pada tahun 2019 di PT Perkebunan Nusantara XI Pabrik Gula Semboro. Pada penelitian Diah Wahyuni di PT Perkebunan Nusantara XI Pabrik Gula Semboro mengungkapkan bahwa secara umum perusahaan tersebut telah menggunakan PSAK 69 namun belum sepenuhnya. Penelitian ini menyatakan bahwa pengakuan aset biologis berupa tanaman tebu pada pabrik Gula diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tebu dalam pembibitan dan tebu giling. Pada pengukuran keuntungan dan kerugian perusahaan tersebut masih diakui pada saat akhir penggilingan sedangkan pada PSAK 69 keuntungan dan kerugian diukur pada awal produk agrikultur pada nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual dan disajikan dalam laba rugi pada saat periode terjadinya keuntungan dan kerugian tersebut.

2. Yety Amalia Marita (2019)

Penelitian ini dilaksanakan oleh Yety Amalia Marita pada tahun 2019 di Agro Tawon Rimba Raya Lawang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan belum menggunakan PSAK 69 terhadap perusahaan. Perusahaan tidak mempunyai aktivitas menjurnal terkait transaksi baik ke buku jurnal maupun ke dalam perangkat komputer.

3. Virlinia Restu Anggraini dan Hastuti (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Virlinia Restu Anggraini dan Hastuti pada tahun 2020 di PT Perkebunan Nusantara VIII. Perusahaan tersebut menyatakan bahwa perusahaan telah menggunakan PSAK 69 terkait pengakuan, pengukuran ,dan pengungkapan namun terdapat perbedaan pada penyajiannya. Penyajian aset biologis pada PT Perkebunan Nusantara VIII tidak membuat rekonsiliasi secara tertulis

untuk perubahan terkait jumlah tercatat atas aset biologis sedangkan PSAK 69 menetapkan bahwa entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan.

4. Tommy Kuncara (2021)

Penelitian Tommy Kuncara dilakukan di PT Dharmasatya Nusantara pada tahun 2021. Perusahaan menjelaskan aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya. Perusahaan menjelaskan pula aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan. Sedangkan aset biologis Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual

5. Rully Swenrin Valentika (2021)

Penelitian Rully Swenrin Valentika yang dilakukan di PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021, pengungkapan dan penyajian terkait Aset biologis pada PSAK 69 tahun 2021 disajikan dan diungkapkan pada rekonsiliasi perubahan saldo awal dan akhir perusahaan. Keuntungan dan kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual juga tercatat pada Laporan Laba Rugi milik perusahaan. Sedangkan pada sebelum penerapan PSAK 69 (Laporan Keuangan Tahunan 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Menurut Priyono (2016:1) metode penelitian merupakan cara untuk melakukan sesuatu dengan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara lebih terperinci mengenai situasi atau objek berdasarkan dengan data yang diperoleh, lalu dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Sampoerna Agro Tbk dengan melakukan komparasi atas *Annual report* tahun 2022 dengan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69, Adapun laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh melalui website resmi PT. Sampoerna Agro Tbk berikut ini : <https://www.sampoernaagro.com>

C. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur yang dipakai dalam penelitian. Prosedur penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu pengumpulan data berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh merupakan data dari *Annual Report* tahun 2022 yang

diambil dari website resmi PT. Sampoerna Agro Tbk, mempelajari, memahami dan mengambil teori - teori yang diperoleh melalui karya tulis ilmiah, buku, jurnal dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan PSAK 69.

2. Reduksi data

Pemilahan dan menentukan fokus data yang ingin dianalisis. Data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa profil perusahaan, Laporan Keuangan tahun 2022 atau yang terbaru dan pengakuan serta biaya - biaya pada aset biologis yang dapat **dilihat melalui *Annual Report* dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).**

3. Komparasi Data

Peneliti membandingkan perlakuan aset biologis di PT. Sampoerna Agro Tbk dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK 69. Kemudian membuat bahasan seperti apa penerapan aset biologis terhadap PSAK 69 pada perusahaan. Apakah sudah sesuai dengan PSAK 69.

4. Menarik Kesimpulan

Peneliti menentukan kesimpulan terkait perusahaan melalui data yang telah di peroleh, terkait penerapan aset biologis PSAK 69 pada PT. Sampoerna Agro Tbk.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan diskripsi berupa gambar, objek, kumpulan fakta dan sebagainya. Manfaat data adalah sebagai acuan dalam mengambil keputusan, sebagai dasar perencanaan dan sebagai evaluasi dalam suatu kegiatan. Adapun jenis data yang digunakan dalam **penelitian ini adalah data sekunder.**

“Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara” Arfan Ikhsan, dkk (2014:122). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah *Annual Report* PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022 atau periode akuntansi terbaru, yaitu data yang berkaitan dengan profil perusahaan, laporan keuangan tahun 2022 dan yang terkait dengan pengakuan serta biaya - biaya aset biologis.

E. Metode Analisis

Analisis data adalah langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Teknik analisis data merupakan kegiatan yang mendeskripsikan teknik apa yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis dengan dengan metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan serta menganalisis secara menyeluruh suatu hasil penelitian seperti data yang didapat selama proses penelitian, peneliti akan melakukan analisis bagaimana penerapan akuntansi aset biologis PSAK 69 pada laporan keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

PT. Sampoerna Agro Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1988 dan merupakan salah satu group terbesar dan terkemuka di Indonesia. PT. Sampoerna Agro Tbk memiliki luas areal sampai saat ini tercatat 287.044 hektare yang tersebar di pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, dari luasan tersebut 214.815 hektare adalah perkebunan inti dan 72.229 hektare adalah perkebunan plasma. Selain itu perseroan dan entitas anaknya per 31 Desember 2022 mempunyai jumlah karyawan 8.804 karyawan meningkat 3% dari total karyawan 2021 sejalan dengan perkembangan bisnisnya. Dalam penelitian terkait Penerapan Akuntansi Aset Biologis di PT. Sampoerna Agro Tbk peneliti menggunakan data sekunder yaitu *Annual Report* tahun 2022. Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022 adalah sebagai berikut :

PT SAMPOERNA AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	PT SAMPOERNA AGRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	258.602	4,32a	132.808	Related party
Pihak ketiga	276.842	4	363.505	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	229.318	5	74.838	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	87.702	5	122.964	Other receivables - third parties
Persediaan, neto	689.547	6	456.434	Inventories, net
Aset biologis	172.620	7	191.431	Biological assets
Pajak dibayar di muka	70.482	18a	42.611	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.578	8	2.495	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	13.457	9	10.450	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.800.148		1.397.536	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma	358.166	10,36a-d	328.757	Plasma receivables
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, neto	2.922.615	11a	2.187.715	Mature plantation, net
Tanaman belum menghasilkan	2.706.164	11b	3.312.064	Immature plantation
Aset tetap, neto	1.918.765	12	1.893.959	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	88.714	13	89.052	Intangible assets, net
Bibitan	106.772		169.237	Nursery
Aset pajak tangguhan, neto	275.353	18f	264.687	Deferred tax assets, net
Aset hak-guna, neto	32.749	14	74.128	Right-of-use assets, net
Aset tidak lancar lainnya	33.792	15,36a,36c	34.230	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.443.090		8.353.829	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	10.243.238		9.751.365	TOTAL ASSETS

Gambar 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk

PT SAMPOERNA AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	PT SAMPOERNA AGRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	21a	28.538	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	417.723	16	516.886	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	37.213		52.382	Other payables - third parties
Utang muka penjualan	125.041	17	111.822	Sales advances
Utang pajak	198.386	18b	189.889	Taxes payable
Beban akrual	30.542	19	19.036	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	63.389	20	55.596	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang obligasi, neto	208.381	22	-	Bonds payable, net
Sukuk ijarah, neto	174.854	22	-	Sukuk ijarah, net
Utang bank jangka panjang, neto	93.937	21b	279.527	Long-term bank loans, net
Liabilitas sewa	11.343	14	26.065	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.360.809		1.279.741	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturity:
Utang obligasi, neto	784.993	22	469.955	Bonds payable, net
Sukuk ijarah, neto	822.855	22	692.677	Sukuk ijarah, net
Utang bank jangka panjang, neto	997.452	21b	1.684.581	Long-term bank loans, net
Liabilitas sewa	13.330	14	23.686	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	181.782	23	194.136	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	17.371	18f	16.875	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas jangka panjang lainnya	834.535	36e	793.015	Other long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.652.318		3.874.925	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	5.013.127		5.154.666	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.818.622.000 saham (2021: 1.890.000.000 saham)	363.724	24	378.000	Issued and fully paid - 1,818,622,000 shares (2021: 1,890,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	583.775	25	681.231	Additional paid-in capital
Saham treasuri	-	24	(111.732)	Treasury shares
Komponen ekuitas lain	(4.792)	24	(836)	Other components of equity
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	208.657	24	207.799	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	83.995		83.995	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	3.865.536		3.214.312	Unappropriated
	5.100.895		4.452.769	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	129.216	33	143.930	NON-CONTROLLING INTERESTS
EKUITAS, NETO	5.230.111		4.596.699	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.243.238		9.751.365	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Gambar 2 Lanjutan Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk

B. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69 PT. Sampoerna Agro Tbk

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian terkait penerapan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69 pada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk :

1. Pengakuan Aset Biologis Pada Perusahaan

PT. Sampoerna Agro Tbk memiliki aset biologis tanaman produktif yaitu tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM) yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur diharapkan guna memberikan manfaat untuk jangka waktu lebih dari satu periode.

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Gambar 3 Tanaman Produktif Produk Agrikultur

Produk agrikultur yang dihasilkan merupakan tandan buah segar (TBS) dari tanaman sawit, *lateks* dari tanaman karet dan sagu dari tanaman sagu. Produk agrikultur tersebut didapatkan dari transformasi aset biologis mulai dari persiapan lahan, pembibitan, pemupukan dan pemeliharaan hingga menjadi tanaman belum menghasilkan kemudian menjadi tanaman menghasilkan.

Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Gambar 4 Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk

Berdasarkan PSAK 69, menyatakan bahwa aset biologis diakui perusahaan jika, dan hanya jika:

- a. Aset biologis dikendalikan entitas karena akibat dari kejadian di masa lalu.

- b. Besar kemungkinan terdapat manfaat ekonomik untuk kedepannya terkait aset biologis yang akan mengalir ke entitas.
- c. Berdasarkan nilai wajar atau biaya perolehan dapat mengukur aset biologis secara andal.

2. Pengukuran Aset Biologis Pada Perusahaan

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau poduk agrikultur yang sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia dan kualitas. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Annual Report PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022 menyatakan bahwa aset biologis berupa produk agrikultur TBS (Tandan Buah Segar), lateks dan produk sagu milik perusahaan diukur saat pengakuan awal pada nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 2.

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari aset Grup:

35. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at the end of the reporting period using					
	Total/ Total	Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi lain yang signifikan (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
31 Maret 2023 Pengukuran nilai wajar yang berulang Aset biologis - produk agrikultur	187.667	-	186.275	1.392	March 31, 2023 Recurring fair value measurements Biological assets - agriculture products
31 Desember 2022 Pengukuran nilai wajar yang berulang Aset biologis - produk agrikultur	172.620	-	172.144	476	December 31, 2022 Recurring fair value measurements Biological assets - agriculture products
Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.			There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the period ended March 31, 2023 and December 31, 2022.		

Gambar 5 Table Pengukuran Nilai Wajar

Tingkat 2 Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung. Keuntungan atau kerugian yang timbul terhadap perubahan nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual tandan buah segar (TBS) tersebut diakui pada laba rugi.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Gambar 6 Deskripsi Pengukuran Nilai Wajar

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan terkait pengukuran pada PSAK 69 (2018) pada paragraf berikut ini:

- 12) Aset biologis diukur pada pengakuan awal pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang di deskripsikan pada paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Jika aset biologis tidak dapat diukur secara andal sesuai dengan paragraf 30 maka pengukuran aset biologis tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.
- 13) Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14: Persediaan atau Pernyataan lain yang berlaku.
- 15) Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai

dengan atribut yang digunakan dipasar sebagai penentuan harga. biologis dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi.

- 26) Keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset.
- 28) Keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi.

3. Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis Pada PT. Sampoerna Agro Tbk

Berdasarkan Laporan Keuangan tahun 2022 pada PT. Sampoerna Agro Tbk pengungkapan dan penyajian aset biologis berupa :

PT SAMPOERNA AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SAMPOERNA AGRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	258.802	4,32a	132.808	Related party
Pihak ketiga	276.842	4	363.505	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	229.318	5	74.838	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	87.702	5	122.964	Other receivables - third parties
Persediaan, neto	689.547	6	456.434	Inventories, net
Aset biologis	172.620	7	191.431	Biological assets
Pajak dibayar di muka	70.482	18a	42.611	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.578	8	2.495	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	13.457	9	10.450	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.800.148		1.397.536	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma	358.166	10,36a-d	328.757	Plasma receivables
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, neto	2.922.615	11a	2.187.715	Mature plantation, net
Tanaman belum menghasilkan	2.706.164	11b	3.312.064	Immature plantation
Aset tetap, neto	1.918.765	12	1.893.959	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	88.714	13	89.052	Intangible assets, net
Bibitan	106.772		169.237	Nursery
Aset pajak tangguhan, neto	275.353	18f	264.687	Deferred tax assets, net
Aset hak-guna, neto	32.749	14	74.128	Right-of-use assets, net
Aset tidak lancar lainnya	33.792	15,36a,36c	34.230	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.443.090		8.353.829	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	10.243.238		9.751.365	TOTAL ASSETS

Gambar 7 Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk 2022

Pada PT. Sampoerna Agro Tbk penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan konsep *accrual basis* dengan metode langsung yang diklasifikasikan kedalam group. Aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk yang merupakan hasil dari produk agrikultur pada tanaman produktif disajikan dalam akun “Aset Lancar – Aset Biologis” pada aset lancar karena masuk dalam klasifikasi :

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal.

- b. untuk diperdagangkan
- c. akan direalisasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biological assets consist of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pada nilai wajar			At fair value
Saldo awal	191.431	200.956	Beginning balance
Perubahan nilai wajar aset biologis	(18.811)	(9.525)	Changes in fair value of biological assets
Saldo akhir	172.620	191.431	Ending balance

Gambar 8 Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis

Laba bersih yang timbul merupakan keuntungan atas perubahan nilai wajar pada aset biologis dan disajikan sebagai "Aset Biologis" pada laporan laba rugi. Aset Biologis tercatat 31 desember 2022 adalah Rp 172.620.000.000 dan 31 desember 2021 Rp. 191.431.000.000.

Selain itu untuk hasil panen produk agrikultur tandan buah segar (TBS) mengalami penurunan sebesar 69.680 ton dari 83.425 ton, sementara itu untuk produk sago mengalami kenaikan section pada 31 desember 2022 17.569 dari 31 desember 2021 9.431 section.

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur tandan buah (kelapa sawit) segar dan sago masing-masing sejumlah 83.425 ton dan 9.431 section (31 Desember 2021: 69.680 ton dan 17.569 section)

Estimated physical quantities of harvest of agricultural produce fresh (oil palm) fruit bunches and sago amounted to 83,425 tons and 9,431 section, respectively (December 31, 2021: 69,680 tons and 17,569 section)

Gambar 9 Kuantitas Fisik Panen Produk Agrikultur

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan sago ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	258.602	4,32a	132.808	Related party
Pihak ketiga	276.842	4	363.505	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	229.318	5	74.838	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	87.702	5	122.964	Other receivables - third parties
Persediaan, neto	689.547	6	456.434	Inventories, net
Aset biologis	172.620	7	191.431	Biological assets
Pajak dibayar di muka	70.482	18a	42.611	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.578	8	2.495	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	13.457	9	10.450	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.800.148		1.397.536	TOTAL CURRENT ASSETS

Gambar 10 Laporan Posisi Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk

Entitas menyajikan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada laporan laba rugi, dimana laba bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai perubahan nilai wajar aset biologis.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENJUALAN	5.671.723	26,37	5.222.298	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.688.052)	27,37	(3.553.116)	COST OF SALES
LABA BRUTO	1.983.671		1.669.182	GROSS PROFIT
Perubahan nilai wajar aset biologis	(18.811)	7,37	(9.525)	Changes in fair value of biological assets
Beban penjualan dan pemasaran	(139.051)	28,37	(108.398)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(240.794)	28,32c,37	(203.702)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	161.437	29,37	154.489	Other income
Beban lainnya	(127.385)	30,37	(88.361)	Other expenses
LABA USAHA	1.619.067		1.413.685	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	(243.056)	31,37	(259.838)	Finance costs
Pendapatan keuangan	28.028	31,32c,37	46.021	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.404.039		1.199.868	PROFIT BEFORE INCOME TAX

Gambar 11 Laporan Laba Rugi PT. Sampoerna Agro Tbk

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada PSAK 69 (2018) pada paragraf berikut ini:

- 40) Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.
- 41) Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis.
- 42) Pengungkapan yang disyaratkan dalam paragraf 41 dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif
- 49)(a) Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat aset biologis yang dijaminakan untuk liabilitas.
- 50) Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup :
 - (a) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - (b) Kenaikan karena pembelian.

4. Perbandingan Penerapan Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2022 dengan PSAK 69

Berdasarkan pembahasan diatas terkait pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset biologis PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2022 sudah cukup baik dalam menerapkan laporan keuangan dan pengelolannya berdasarkan PSAK. Berhubungan adanya penerapan PSAK 69 Aset Biologis, dengan adanya table perbandingan ini dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dan sebagai bahan koreksi bila ada akun akun yang harus disesuaikan dengan PSAK 69 Agrikultur.

Table 6 Perbandingan Pengakuan Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69

Pengakuan Aset Biologis		
PT. Sampoerna Agro Tbk	PSAK 69 Aset Biologis	Analisa
Aset biologis yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan adalah tanaman produktif yaitu tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berupa tanaman sawit, karet dan sagu. Diperoleh dari peristiwa masa lalu melalui proses pembibitan, penanaman hingga menjadi tanaman menghasilkan.	Paragraf 10 (a) : Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.	Aset biologis yang diakui oleh PT. Sampoerna Agro Tbk merupakan tanaman produktif yang diperoleh dari peristiwa masa lalu. Pengakuan aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk secara umum sudah sesuai dengan PSAK 69.

<p>Aset biologis berupa tanaman kelapa sawit dan sagu dapat memberikan manfaat ekonomi bagi Perusahaan. Nilai ekonomi yang tercatat pada CALK tahun 2022 adalah Rp. 172.620.000.000 (dinyatakan dalam Laporan Posisi Keuangan Halaman 1)</p>	<p>Paragraf 10 (b) : Terdapat kemungkinan yang besar mengenai manfaat ekonomi masa depan terkait aset biologis mengalir ke entitas.</p>	<p>Pengakuan Aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk sesuai dengan PSAK 69 dimana aset biologis dapat memberikan manfaat ekonomi yang mengalir pada perusahaan dimasa depan dan tercatat pada 31 Desember 2022 nilai ekonomi sejumlah Rp. 172.620.000.000</p>
<p>Nilai wajar Aset biologis berupa tanaman kelapa sawit dan sagu pada PT. Sampoerna Agro Tbk diukur secara andal dengan menggunakan hirarki nilai wajar level 2. (CALK Nomor 2 bagian 1 halaman 24)</p>	<p>Paragraf 10 (c) : Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.</p>	<p>Pengakuan Aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk sudah sesuai dengan PSAK 69. Perusahaan mengakui aset biologisnya dengan nilai wajar atau biaya perolehannya.</p>

Table 7 Perbandingan Pengukuran Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69

Pengukuran Aset Biologis		
PT. Sampoerna Agro Tbk	PSAK 69 Aset Biologis	Analisa
<p>Aset biologis perusahaan adalah tanaman produktif yang berupa tanaman kelapa sawit dan sagu diukur berdasarkan nilai wajar ditentukan pada level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksinya terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. (CALK Nomor 2 Bagian K Halaman 20)</p>	<p>Paragraf 12 dan 13 : Aset biologis harus diukur pada nilai wajar dikurangi estimasi dengan biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal</p>	<p>Pengukuran aset biologis pada perusahaan secara umum telah sesuai dengan PSAK 69, dimana aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual, serta keuntungan dan kerugian dicatat pada laporan laba rugi, baik saat pengakuan awal maupun perubahan nilai wajar aset biologis.</p>
<p>Aset biologis berupa tanaman kelapa sawit dan sagu dikelompokkan pada level 2 dengan teknik penilaian input paling rendah terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (<i>observable</i>) baik secara langsung atau tidak langsung. (CALK Nomor 2 Bagian N Halaman 33).</p>	<p>Paragraf 15 : Pengukuran nilai wajar aset biologis dikelompokkan sesuai atribut yang signifikan.</p>	<p>Pengukuran nilai wajar PT. Sampoerna Agro Tbk sudah sesuai dengan PSAK 69 dimana dengan mengelompokkan aset biologisnya yang berupa tanaman kelapa sawit dan sagu pada group atau atribut yang signifikan yaitu pada aset lancar- dengan keterangan aset biologis.</p>

Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi tahun terjadinya.	Paragraf 26 dan 28 : Keuntungan atau kerugian pada pengakuan awal aset biologis produk agrikultur dimasukkan pada laba rugi.	Pada PT. Sampoerna Agro Tbk aset biologis tanaman kelapa sawit dan sagu pengukuran keuntungan atau kerugian sudah sesuai dengan PSAK 69, dari perubahan nilai wajar senilai Rp. 18.811.000.000 dimasukkan kedalam laba rugi.
---	--	--

Table 8 Perbandingan Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis PT. Sampoerna Agro Tbk dengan PSAK 69

Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis		
PT. Sampoerna Agro Tbk	PSAK 69 Aset Biologis	Analisa
Perusahaan mengungkapkan keuntungan yang terjadi dari perubahan nilai wajar aset biologis berupa tanaman kelapa sawit dan sagu sebesar Rp. 18.811.000.000 dan diakui sebagai laba bruto pada perubahan nilai wajar aset biologis pada laporan laba rugi.	Paragraf 40 : Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.	Secara umum pengungkapan keuntungan atau kerugian yang timbul pada aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk sudah sesuai dengan PSAK 69, yaitu sebesar Rp. 191.431.000.000 pada pengakuan awal dan saldo akhir sejumlah Rp. 172.620.000.000. Perusahaan menyajikan perubahan nilai wajar

		aset biologis di laporan laba rugi.
Pada perusahaan aset biologis di deskripsikan berupa tanaman kelapa sawit dan sagu disajikan sebagai “aset lancar – aset biologis” pada laporan keuangan. (CALK Halaman 1).	Paragraf 41 dan 42 : Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis dalam berbentuk deskripsi atau kuantitatif.	PT.Sampoerna Agro Tbk dalam mendeskripsikan kelompok aset biologis sudah sesuai dengan PSAK 69, perusahaan menyajikan aset biologisnya dengan deskriptif yaitu dengan memberikan keterangan pada aset biologisnya dan jumlah kuantitatif.
Perusahaan menyajikan saldo awal yang tercatat Rp. 191.431.000.000 dan saldo akhir yang tercatat Rp. 172.620.000.000	Paragraf 50 (a) : Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan yang mencakup keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya menjual.	Pada PT. Sampoerna Agro Tbk penyajian rekonsiliasi jumlah tercatat sudah sesuai dengan PSAK 69 yaitu 191.431.000.000 per 31 desember 2021 dan 172.620.000.000 per 31 desember 2022.
Terjadi penurunan panen produk agrikultur kelapa sawit (tandan buah segar) dan sagu masing – masing sejumlah 83.425 ton dan 9.431 <i>section</i> pada tahun 2021 dan	Paragraf 50 (d) : penurunan karena panen. Paragraf 50 (g) : perubahan lain	PT.Sampoerna Agro Tbk menyajikan perubahan jumlah produksi kelapa sawit yang mengalami penurunan sejumlah 13.745, hal ini karena faktor cuaca ekstrem

69.680 ton dan 17.569 <i>section</i> pada tahun 2022.		pada beberapa wilayah kerja operasioanalnya. Sedangkan, pada jumlah produksi sagu naik 8.138 lebih tinggi dari tahun 2021, terjadi karena faktor luasan tanaman sagu berkualitas tinggi.
---	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan perlakuan akuntansi Aset Biologis pada PT. Sampoerna AgroTbk adalah sebagai berikut :

1. Produk agrikultur tanaman produktif yaitu kelapa sawit dan sagu diakui sebagai aset biologis sebagai aset lancar. Aset biologis di PT. Sampoerna Agro Tbk dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomik masa yang akan datang bagi perusahaan. Pengakuan aset biologis diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang sudah dirinci dalam perhitungan nilai wajar aset biologis tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengakuan antara aset biologis berdasarkan PSAK 69 dan yang diterapkan di PT. Sampoerna Agro Tbk.
2. Pengukuran Aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk berupa tanaman kelapa sawit dan sagu dapat diukur secara andal serta dikelompokkan berdasarkan atribut yang signifikan yaitu berdasarkan level input, dalam hal ini perusahaan mengukur aset biologis berdasarkan level dua yaitu harga input terendah.
3. Pengungkapan dan penyajian terkait Aset biologis pada PT. Sampoerna Agro Tbk disajikan dan diungkapkan pada rekonsiliasi perubahan saldo awal dan akhir perusahaan. Keuntungan dan kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual juga tercatat pada Laporan Laba Rugi milik perusahaan dan disajikan secara deskriptif dan kuantitatif.

B. Saran

Dari hasil simpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi terkait aset biologis tanaman agrikultur yang berkaitan dengan hasil produksi, untuk pencatatan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM) sudah cukup bagus dalam sistem penyajiannya di catatan atas laporan keuangan (CALK), sebelum muncul PSAK 69 dengan menggunakan PSAK 16.
2. Bagi perusahaan untuk mencantumkan beberapa detail aset biologis pada *annual report* guna memperoleh data yang jelas dan mendalam terkait aset biologis pada laporan keuangannya, contohnya pada tanaman karet yang minimnya penyajian terkait nilai wajar dan volume produksi dan perubahan nilai wajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2022.
<https://www.sampoernaagro.com>
- Aditya, Nisa. 2020. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Skripsi
- Anggraini, Virinia Restu dan Hastuti (2020). Analisis Penerapan PSAK 69 Atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII. Politeknik Negeri Bandung
- Bahri, Syamsul. 2020. Akuntansi Perkebunan. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Baridwan, Zaki, 2021. Intermediate Accounting. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Dwi, Martani, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Fauziah, Ifat. 2018. Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Ilmu Media Publish
- Kartikahadi, Hans dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. IAI : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

- Iskandar, Dwi, 2014. Sistem Informasi Pengelolaan Aset Perusahaan. .
Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kartikahadi, Hans dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. IAI : Jakarta
- Marita, Yety Amalia (2019). Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 (Studi Kasus Pada Agro Tawon Rimba Raya Lawang). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi
- Novita, Nia (2019). Analisa Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Skripsi
- Wahyuni, Diah. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada PT Perkebunan Nusantara XI Unit Usaha PG. Sembro. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Skripsi
- Pasaribu, Rully Swenrin Valentika. (2022). Penerapan Akuntansi Aset Biologis (PSAK 69 Revisi Tahun 2018) di PT. Astra Agro Lestari Tbk

LAMPIRAN

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak berelasi	258.602	4,32a	132.808	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	276.842	4	363.505	<i>Third parties</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	229.318	5	74.838	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	87.702	5	122.964	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan, neto	689.547	6	456.434	<i>Inventories, net</i>
Aset biologis	172.620	7	191.431	<i>Biological assets</i>
Pajak dibayar di muka	70.482	18a	42.611	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	1.578	8	2.495	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka dan aset lancar lainnya	13.457	9	10.450	<i>Advances and other current assets</i>
TOTAL ASET LANCAR	1.800.148		1.397.536	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma	358.166	10,36a-d	328.757	<i>Plasma receivables</i>
Tanaman produktif				<i>Bearer plants</i>
Tanaman menghasilkan, neto	2.922.615	11a	2.187.715	<i>Mature plantation, net</i>
Tanaman belum menghasilkan	2.706.164	11b	3.312.064	<i>Immature plantation</i>
Aset tetap, neto	1.918.765	12	1.893.959	<i>Fixed assets, net</i>
Aset takberwujud, neto	88.714	13	89.052	<i>Intangible assets, net</i>
Bibitan	106.772		169.237	<i>Nursery</i>
Aset pajak tangguhan, neto	275.353	18f	264.687	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset hak-guna, neto	32.749	14	74.128	<i>Right-of-use assets, net</i>
Aset tidak lancar lainnya	33.792	15,36a,36c	34.230	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.443.090		8.353.829	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	10.243.238		9.751.365	TOTAL ASSETS

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Sampoerna Agro Tbk 2022

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	21a	28.538	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	417.723	16	516.886	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	37.213		52.382	Other payables - third parties
Uang muka penjualan	125.041	17	111.822	Sales advances
Utang pajak	198.386	18b	189.889	Taxes payable
Beban akrual	30.542	19	19.036	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	63.389	20	55.596	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang obligasi, neto	208.381	22	-	Bonds payable, net
Sukuk ijarah, neto	174.854	22	-	Sukuk ijarah, net
Utang bank jangka panjang, neto	93.937	21b	279.527	Long-term bank loans, net
Liabilitas sewa	11.343	14	26.065	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.360.809		1.279.741	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturity:
Utang obligasi, neto	784.993	22	469.955	Bonds payable, net
Sukuk ijarah, neto	822.855	22	692.677	Sukuk ijarah, net
Utang bank jangka panjang, neto	997.452	21b	1.684.581	Long-term bank loans, net
Liabilitas sewa	13.330	14	23.686	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	181.782	23	194.136	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	17.371	18f	16.875	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas jangka panjang lainnya	834.535	36e	793.015	Other long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.652.318		3.874.925	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	5.013.127		5.154.666	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.818.622.000 saham (2021: 1.890.000.000 saham)	363.724	24	378.000	Issued and fully paid- 1,818,622,000 shares (2021: 1,890,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	583.775	25	681.231	Additional paid-in capital
Saham treasuri	-	24	(111.732)	Treasury shares
Komponen ekuitas lain	(4.792)	24	(836)	Other components of equity
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	208.657	24	207.799	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	83.995		83.995	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	3.865.536		3.214.312	Unappropriated
	5.100.895		4.452.769	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	129.216	33	143.930	NON-CONTROLLING INTERESTS
EKUITAS, NETO	5.230.111		4.596.699	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.243.238		9.751.365	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Lanjutan PT. Sampoerna Agro Tbk 2022

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari aset Grup:

35. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/
Fair value measurement at the end of the reporting period using

	Total/ Total	Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi lain yang signifikan (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
31 Maret 2023 Pengukuran nilai wajar yang berulang Aset biologis - produk agrikultur	187.667	-	186.275	1.392	March 31, 2023 Recurring fair value measurements Biological assets - agriculture products
31 Desember 2022 Pengukuran nilai wajar yang berulang Aset biologis - produk agrikultur	172.620	-	172.144	476	December 31, 2022 Recurring fair value measurements Biological assets - agriculture products

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the period ended March 31, 2023 and December 31, 2022.

Lampiran 3 Pengukuran Nilai Wajar

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENJUALAN	5.671.723	26,37	5.222.298	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.688.052)	27,37	(3.553.116)	COST OF SALES
LABA BRUTO	1.983.671		1.669.182	GROSS PROFIT
Perubahan nilai wajar aset biologis	(18.811)	7,37	(9.525)	Changes in fair value of biological assets
Beban penjualan dan pemasaran	(139.051)	28,37	(108.398)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(240.794)	28,32c,37	(203.702)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	161.437	29,37	154.489	Other income
Beban lainnya	(127.385)	30,37	(88.361)	Other expenses
LABA USAHA	1.619.067		1.413.685	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	(243.056)	31,37	(259.838)	Finance costs
Pendapatan keuangan	28.028	31,32c,37	46.021	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.404.039		1.199.868	PROFIT BEFORE INCOME TAX

Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT. Sampoerna Agro Tbk 2022